

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dengan didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu peternakan, perkebunan, hortikultura, dan tanaman pangan. Semakin bertambahnya penduduk Indonesia, semakin meningkat pula permintaan kebutuhan hortikultura khususnya sayuran.

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2015) menjelaskan tingkat konsumsi sayuran di Indonesia masih jauh lebih rendah dari rekomendasi FAO (Food and Agriculture Organization) yaitu sebesar 75 kg/kapita/tahun dan tentunya lebih rendah lagi bila dibandingkan dengan negara-negara maju disekitarnya. Dengan demikian, peluang untuk meningkatkan konsumsi sayur masih sangat terbuka lebar. Namun untuk itu diperlukan upaya sosialisasi dari pemerintah seperti promosi dan kampanye ke semua pihak serta dukungan dari pihak swasta dan masyarakat dalam menggalakkan konsumsi sayuran mulai dari lingkungan yang paling kecil seperti keluarga. Dengan gerakan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan konsumsi sayur di Indonesia.

Tabel 1.1
Perbandingan Tingkat Konsumsi Sayuran Indonesia Tahun 2010–2013
dibandingkan Rekomendasi FAO

Tahun	Konsumsi (kg)	Rekomendasi FAO
2010	35.15	75 kg/kapita/tahun
2011	33.99	
2012	34.38	
2013	31.14	

Sumber: Buku Saku Data Hortikultura, September 2013

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rata-rata pengeluaran sayuran perkapita sebulan dari tahun 2010-2014 masih rendah dan mengalami fluktuasi.

Tabel 1.2
Rata-Rata Pengeluaran Sayur-Sayuran Perkapita Sebulan Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Bangkalan (Rp)	Pengeluaran Konsumsi Jawa Timur (Rp)
2010	9.089	15.578
2011	16.539	19.533
2012	13.193	18.537
2014	20.377	23.793

Sumber: Badan pusat statistik, 2010-2014

Madura adalah nama pulau yang terletak disebelah timur Laut Jawa Timur yang terbagi menjadi empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dimana masing-masing memiliki tingkat konsumsi sayuran terendah dibandingkan Kabupaten di luar pulau Madura. Dilihat dari tingkat pengeluaran konsumsi sayuran di Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang tingkat konsumsi sayurannya juga mengalami fluktuasi dan sangat rendah yaitu berada pada urutan keempat terendah di Jawa Timur. Dalam kondisi tersebut terdapat beberapa pengaruh atau pertimbangan konsumen dalam proses pembelian sayuran. Menurut pendapat Margareta (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi makanan utama masyarakat yaitu: faktor budaya, faktor pengetahuan ibu rumah tangga, faktor pendapatan, faktor pekerjaan keluarga, dan letak geografis.

Berbanding terbalik dengan daerah lain di Jawa Timur, tanah di Pulau Madura kurang subur sehingga dominan ditanami ubi kayu dan jagung. Letak geografis pulau madura yang dikelilingi oleh lautan diduga mempengaruhi pola konsumsi makanan di masyarakat sekitar. Pola konsumsi pangan lebih didominasi oleh protein hewani seperti ikan dan daging. Bisa kita lihat juga dari makanan khas Madura seperti soto Madura, sate Madura dan sop kaki. Padahal disisi lain sayuran merupakan komoditas penting dalam asupan nutrisi tubuh yang mengandung sumber vitamin, mineral, protein nabati dan serat. Sehingga dengan tercukupinya kebutuhan gizi tersebut maka segala penyakit yang membahayakan tubuh dapat dihindari (Supriati dan Ersi, 2010). Berdasarkan hal ini penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul strategi peningkatan konsumsi sayuran pada masyarakat Madura.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi sayuran menurut persepsi konsumen ?
- b. Bagaimana strategi peningkatan konsumsi sayuran pada masyarakat madura?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayuran menurut persepsi konsumen.
- b. Merumuskan strategi peningkatan konsumsi sayuran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan Sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam penerapannya ke dunia nyata.

b. Bagi Akademisi

Memberikan informasi, data dan referensi kepustakaan mengenai perilaku konsumen sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian dengan pengembangan yang lebih variatif.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui masyarakat sebagai kesadaran meningkatkan pola konsumsi sayuran dalam kebutuhan sehari-hari.